

EDUKASI DONOR DARAH MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE EDUKATIF PADA REMAJA DI KELURAHAN BENER, TEGALREJO, YOGYAKARTA

Nur'Aini Purnamaningsih¹, Francisca Romana Sri Supadmi¹, Dwi Eni Danarsih¹
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta¹

Email: nurainipurnamaningsih21@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan akan pelayanan darah semakin meningkat, khususnya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), penanganan penyakit degeneratif, cedera akibat kecelakaan, penyakit darah (hemofilia, thalasemia), memerlukan transfusi darah untuk tujuan pengobatan dan pemulihan kesehatan pasien. Kebiasaan untuk donor darah dapat ditanamkan sejak usia awal dapat melakukan donor darah. Kegiatan ini sebagai upaya membantu kegiatan rekrutmen donor untuk mengerahkan masyarakat untuk menjadi pendonor darah sukarela. Edukasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja untuk melakukan donor darah. Solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan yang muncul dapat dilakukan dengan kegiatan edukasi donor darah kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja dalam melakukan donor darah, dengan media edukatif berupa puzzle. Oleh karena itu, pada program pengabdian masyarakat ini akan diadakan kegiatan edukasi donor darah secara luring bagi remaja Kelurahan Bener, Tegalrejo, Yogyakarta.

Kata Kunci : Remaja; Edukasi; Donor Darah; Puzzle

ABSTRACT

The demand for blood services is increasing, particularly to reduce the Maternal Mortality Rate (MMR), treat degenerative diseases, injuries from accidents, and blood disorders (hemophilia, thalassemia). Blood transfusions are needed for the treatment and recovery of patients. The habit of donating blood can be instilled from an early age. This activity aims to support donor recruitment efforts by encouraging the community to become voluntary blood donors. Education is essential to increase the knowledge and awareness of teenagers about blood donation. The solution offered based on the emerging issues can be implemented through educational activities about blood donation for teenagers to enhance their knowledge and awareness of donating blood, using educational media such as puzzles. Therefore, in this community service program, there will be educational activities about blood donation conducted offline for teenagers in Bener Village, Tegalrejo, Yogyakarta.

Keywords: Teenagers; Education; Blood Donation; Puzzle

PENDAHULUAN

Pelayanan darah adalah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Pelayanan darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, bermanfaat, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat. Berdasarkan standar WHO, jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah per tahun (2% jumlah penduduk Indonesia), sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi. Dari jumlah darah yang tersedia, 90% diantaranya berasal dari donasi sukarela

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendonor secara sukarela, salah satunya karena masih banyak masyarakat yang belum memahami manfaat dan dampak positif dari donor darah apabila dilakukan secara rutin. Sebagian masyarakat Indonesia tentang mendonor darah yaitu sebagai hal yang menakutkan. Ada yang takut dengan jarum suntik, takut melihat darah, takut akan lemas atau sampai pingsan se usai mendonor, takut kalau alat PMI tidak steril, dan berbagai alasan lainnya. Di saat mereka sibuk memikirkan ketakutan-ketakutan tersebut, di luar sana ada ratusan ribuan orang lebih yang menunggu bantuan darah dari kita.

Jusuf Kalla menyatakan bahwa donor darah merupakan kegiatan mulia yang harus didukung pelaksanaannya. Ia memasukkan program donor darah sebagai salah satu program prioritasnya saat memimpin PMI. Jusuf Kalla menegaskan bahwa donor darah adalah gerakan kemanusiaan tertinggi. Darah tidak tergantikan dan hanya dari manusia ke manusia. Jusuf Kalla menyampaikan bahwa donor darah merupakan kegiatan kemanusiaan yang mulia, karena menyumbang darah tak ternilai harganya. Donor darah dapat dijadikan gaya hidup bagi anak muda sebagai wujud rasa kepedulian kita kepada saudara-saudara yang membutuhkan.

Mitra program kerja pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelurahan Bener merupakan salah satu desa binaan yang sudah MOU dengan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Kelurahan Bener berlokasi di Jalan Bener Nomor 48

Yogyakarta. Jarak Perguruan Tinggi Unjaya (Kampus II Unjaya; Fakultas Kesehatan) menuju Kelurahan Bener dengan jarak 6,2 km.

Kegiatan rekrutmen calon pendonor darah ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat untuk melakukan donor darah. Donor darah dapat dilakukan sedini mungkin, mengingat usia minimal untuk mendonorkan yaitu 17 tahun, maka pendonor awal kurang lebih adalah usia remaja setingkat SMA/SMK/MA. Kebiasaan untuk donor darah dapat ditanamkan sejak usia awal mereka dapat melakukan donor darah. Upaya ini tentu akan berhasil apabila didukung dengan minat dan kesadaran kita sebagai masyarakat Indonesia untuk rutin melakukan donor darah. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini diadakan kegiatan edukasi donor darah dengan media puzzle edukatif pada remaja Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap proses, dan tahap luaran.

1. Tahap awal terdiri dari persiapan, baik dari pengabdian, koordinasi dengan remaja dan perangkat Kelurahan Bener, serta pengembangan media puzzle edukasi donor darah. Tahap awal merupakan tahap persiapan, mempersiapkan dari mulai perizinan melakukan kegiatan, membuat surat tugas pengabdian masyarakat, dan melakukan koordinasi dengan perangkat, kader, dan remaja Kelurahan Bener untuk pelaksanaan edukasi donor darah.
2. Tahap proses yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi donor darah pada remaja Kelurahan Bener, serta pengukuran tingkat pengetahuan donor darah dengan pretest dan posttest pada remaja Kelurahan Bener sebanyak 11 orang secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Pada tahap ini, edukasi donor darah kepada remaja Kelurahan Bener. Tempat pelaksanaan kegiatan di Aula Kelurahan Bener Yogyakarta.
3. Tahap luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran donor darah.

Peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya meliputi ketua bertugas dalam pengembangan media edukasi, perizinan, serta koordinasi dengan Kelurahan Bener. Anggota 1 berperan dalam edukasi donor darah pada remaja Kelurahan Bener. Anggota 2 berperan dalam pengukuran tingkat pengetahuan donor darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi dan edukasi merupakan strategi penting dalam rekrutmen donor. Strategi yang tepat merupakan kunci keberhasilan rekrutmen donor. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah edukasi donor darah dengan media puzzle edukatif, sehingga masyarakat memahami pentingnya dan manfaat mendonasikan darah secara sukarela dan teratur. Salah satu cara yang digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan adalah melalui media pembelajaran. Media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Setiap kegiatan yang akan dikembangkan memerlukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Susilana & Riyana, 2009).

Menurut Caruana (1971) dalam Notoatmodjo (2003), metode yang dianggap paling efektif di dalam usaha pendidikan kesehatan salah satunya adalah metode bermain puzzle. Metode bermain puzzle adalah media permainan yang menarik dan menyenangkan akan merubah dan meningkatkan kemampuan untuk berperilaku sehat. Alat permainan untuk pendidikan kesehatan harus dirancang dengan baik agar lebih menarik daripada permainan yang tidak didesain sebab anak-anak biasanya menyukai alat permainan dengan bentuk yang sederhana dan tidak rumit yang disertai dengan warna dan bentuk yang menarik yang salah satunya adalah media puzzle.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan edukasi donor darah dengan media Puzzle bagi remaja kelurahan Bener Yogyakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 11 remaja Kelurahan Bener Yogyakarta. Edukasi donor darah melalui media puzzle merupakan salah satu inovasi dalam edukasi donor darah. Melalui puzzle terkait edukasi donor darah ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan masyarakat yang luas serta dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran

dan pengetahuan donor darah. Di dalam puzzle ini terdapat edukasi meliputi syarat dan manfaat donor darah.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan edukasi donor darah dengan media puzzle edukatif pada remaja di Kelurahan Bener Yogyakarta. Kegiatan program pengabdian masyarakat ini diikuti oleh perwakilan 11 remaja, 6 ibu kader kelurahan Bener, Lurah Bener, dosen pengabdian dan mahasiswa Prodi Teknologi Bank Darah (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Distribusi frekuensi remaja yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Karakteristik	Jumlah (n=11)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SMA/ SMK/ MA	9	81,82
Diploma	2	18,18
Jenis kelamin		
Laki-laki	4	36,36
Perempuan	7	63,64
Umur		
<17 tahun	6	54,55
≥17 tahun	5	45,45

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian yaitu peserta pengabdian mengikuti kegiatan pretest untuk menggali pengetahuan remaja terkait donor darah, dilanjutkan edukasi donor darah dengan media puzzle edukatif. Di samping itu, peserta pengabdian diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab terkait materi yang diberikan. Adapun materi edukasi donor darah meliputi pengertian donor darah, manfaat donor darah, persyaratan/ kriteria donor darah. Peserta pengabdian sangat antusias mengikuti kegiatan, hal ini terlihat dengan banyaknya remaja yang aktif bertanya. Sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi, para peserta pengabdian mengikuti pretest dan posttest terkait materi donor darah.

Sebelum dilakukan uji statistik Paired sample t-test akan dilakukan uji normalitas, untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas

menggunakan uji Shapiro-Wilk, untuk skor Pretest dan Posttest diperoleh nilai sig 0.064 dan 0.211 (> 0.05) yang artinya H_0 diterima, artinya asumsi normalitas pada skor pretest dan posttest terpenuhi.

Tabel 2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Donor Darah

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	65.4545	11	12.22663	3.68647
	Posttest	88.4855	11	8.98944	2.71042

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebelum paparan materi terkait donor darah, 11 siswa peserta pengabdian mengikuti pretest, dan didapatkan hasil rata-rata nilai pretest yaitu 65,45. Setelah diberikan paparan edukasi donor darah rata-rata nilai posttest yaitu 88,48. Peningkatan nilai setelah edukasi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa mengenai donor darah dan lebih memahami syarat dan manfaat donor darah. Untuk mengetahui perbedaan tersebut signifikan atau tidak dilanjutkan dengan uji paired sample t-test.

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-23.03091	17.73050	5.34595	-34.94242 -11.11940	-4.308	10	.002

Berdasarkan uji paired sample t-test menggunakan SPSS 25 diperoleh selisih rata-rata skor pretest dan posttest adalah -23.03 yang artinya terdapat kenaikan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil analisis data menunjukkan nilai Sig 0.002 (< 0.05) dengan nilai uji t -4.308, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan peserta pengabdian sebelum dan dan sesudah edukasi terkait donor darah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa edukasi donor darah dengan menggunakan media puzzle dalam edukasi peserta pengabdian efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan tentang donor darah.



Gambar 1. Peserta Menyusun Puzzle Edukasi Donor Darah



Gambar 2. Peserta Menyusun Puzzle Edukasi Donor Darah



Gambar 3. Kegiatan Pembukaan oleh Lurah Bener



Gambar 4. Kegiatan Foto Bersama Peserta Pengabdian



Gambar 5. Kegiatan Pretest dan Postest



Gambar 6. Penyerahan Media Puzzle Edukasi Donor Darah ke Kelurahan Bener

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi donor darah dengan media edukatif diikuti oleh perwakilan remaja Kelurahan Bener Yogyakarta dapat berjalan dengan lancar dan masyarakat mengikuti dengan antusias. Rencana tindak lanjut dari pengabdian ini adalah perwakilan remaja yang mengikuti kegiatan ini dapat memiliki pengetahuan yang cukup tentang donor darah, sehingga mereka dapat mensosialisasikan edukasi donor darah kepada masyarakat sekitarnya, serta dapat menjadikan donor darah sebagai gaya hidup bagi anak muda sebagai wujud rasa kepedulian kita kepada saudara-saudara yang membutuhkan.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta atas hibah pengabdian kepada masyarakat, serta ucapan terima kasih kepada Lurah Bener Kota Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2017. Ketersediaan Darah Ditentukan Partisipasi Masyarakat Menjadi Donor. Tersedia online di: <http://www.depkes.go.id/article/print/16060300001/ketersediaan-darah-ditentukan-partisipasi-masyarakat-menjadi-donor.html>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2022
- Dinkes Kota Yogyakarta. (2021). Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2021. Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Yogyakarta: Yogyakarta.
- Dinkes Sleman. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2020. Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Sleman: Yogyakarta.
- Kompas. 2015. Jusuf Kalla: Donor Darah Gerakan Kemanusiaan Tertinggi. Tersedia online di <https://nasional.kompas.com/read/2014/12/18/14495541/Jusuf.Kalla.Donor.Darah.Gerakan.Kemanusiaan.Tertinggi>
- Kompas. 2015. Jusuf Kalla: Jadikan Donor Darah sebagai Gaya Hidup. Tersedia online di

<https://nasional.kompas.com/read/2015/03/29/11042711/Jusuf.Kalla.Jadikan.Donor.Darah.sebagai.Gaya.Hidup>

PMK No. 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah

PP No.7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah.

Yamin, T. (2012). Hubungan Pengetahuan, Asupan Gizi dan Faktor Lain yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2012. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta.